

## Lampu Merah Merupakan Sinyal untuk Apa?



Ketika menyetir mobil, adakalanya kita harus berhenti di setiap persimpangan karena lampu merah menyala, tetapi adakalanya juga kita dapat melaju terus karena lampu lalu lintas berturut-turut berubah menjadi hijau. Kadang kala kita merasa kesal, kadang kala kita merasa senang.

Bila mobil kita dapat melaju terus dengan lancar karena lampu lalu lintas selalu menyala hijau, tidak ada yang salah dengan itu. Tetapi, bila kita harus berhenti karena lampu merah menyala, pasrah saja dengan menganggapnya sebagai sinyal untuk beristirahat, malah lebih baik kalau kita menyadarinya sebagai isyarat dari Tuhan untuk perlunya memperbaiki sifat tidak sabar yang memicu rasa kesal.

Perjalanan hidup kita pun mirip dengan itu. Meski kita harus menghadapi penyakit ataupun masalah, hendaknya kita dapat menjalani hidup dengan sikap positif tanpa terlalu merasa khawatir.

**Tenrikyo, Ajaran untuk Kehidupan Riang Gembira**

## Lampu Merah Merupakan Sinyal untuk Apa?



Ketika menyetir mobil, adakalanya kita harus berhenti di setiap persimpangan karena lampu merah menyala, tetapi adakalanya juga kita dapat melaju terus karena lampu lalu lintas berturut-turut berubah menjadi hijau. Kadang kala kita merasa kesal, kadang kala kita merasa senang.

Bila mobil kita dapat melaju terus dengan lancar karena lampu lalu lintas selalu menyala hijau, tidak ada yang salah dengan itu. Tetapi, bila kita harus berhenti karena lampu merah menyala, pasrah saja dengan menganggapnya sebagai sinyal untuk beristirahat, malah lebih baik kalau kita menyadarinya sebagai isyarat dari Tuhan untuk perlunya memperbaiki sifat tidak sabar yang memicu rasa kesal.

Perjalanan hidup kita pun mirip dengan itu. Meski kita harus menghadapi penyakit ataupun masalah, hendaknya kita dapat menjalani hidup dengan sikap positif tanpa terlalu merasa khawatir.

**Tenrikyo, Ajaran untuk Kehidupan Riang Gembira**

*Ada anak yang menghina orangtuanya.  
Betapa buruknya orangtua, anaknya baru  
bisa ada justru berkat adanya orangtua  
itu. Wajarlah kalau banyak orangtua  
menjadi agak bebal. Tapi, walau buruk  
sekalipun, yang disebut orangtua patut  
dihargai dan disayangi.*

Petunjuk Suci Osashizu, tgl. 14 Oktober 1889

Diajarkan juga, “Karena ada orangtua, maka ada anak. Anak, tak peduli betapapun cerdasnya, harus menghargai orangtuanya. Ini adalah kebenaran.” Dalam proses penuaan populasi yang sedang berlangsung pada masa kini, sangat



menyedihkan kalau terdapat fenomena di mana anak-anak memperlakukan para orangtua dengan kasar. Saat ini terdapat kecenderungan orang-orang menaruh hati dan jiwa ke dalam pendidikan anak mereka. Dalam hal ini, ada hal yang patut kita pelajari dari cara pemeliharaan pohon dan bunga. Tidak ada orang yang memberi air dan pupuk pada ranting dan daun. Yang harus kita rawat dengan baik adalah akarnya, bukan? Orangtua kita adalah akar kita, kita sendiri adalah batang, dan anak-anak kita adalah daun dan ranting. Tak peduli seberapa sayang kepada anak, kita tidak boleh lupa menghargai orangtua kita.

*Ada anak yang menghina orangtuanya.  
Betapa buruknya orangtua, anaknya baru  
bisa ada justru berkat adanya orangtua  
itu. Wajarlah kalau banyak orangtua  
menjadi agak bebal. Tapi, walau buruk  
sekalipun, yang disebut orangtua patut  
dihargai dan disayangi.*

Petunjuk Suci Osashizu, tgl. 14 Oktober 1889

Diajarkan juga, “Karena ada orangtua, maka ada anak. Anak, tak peduli betapapun cerdasnya, harus menghargai orangtuanya. Ini adalah kebenaran.” Dalam proses penuaan populasi yang sedang berlangsung pada masa kini, sangat



menyedihkan kalau terdapat fenomena di mana anak-anak memperlakukan para orangtua dengan kasar. Saat ini terdapat kecenderungan orang-orang menaruh hati dan jiwa ke dalam pendidikan anak mereka. Dalam hal ini, ada hal yang patut kita pelajari dari cara pemeliharaan pohon dan bunga. Tidak ada orang yang memberi air dan pupuk pada ranting dan daun. Yang harus kita rawat dengan baik adalah akarnya, bukan? Orangtua kita adalah akar kita, kita sendiri adalah batang, dan anak-anak kita adalah daun dan ranting. Tak peduli seberapa sayang kepada anak, kita tidak boleh lupa menghargai orangtua kita.